

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden di Desa Hane memiliki pengetahuan mengenai filariasis yang cukup sebesar 56% dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan mengenai filariasis yang tinggi sebesar 44%
2. Responden di Desa Hane memiliki *HBM* seperti merasa rentan terhadap filariasis sebesar 84%, menganggap serius terhadap filariasis sebesar 89%, merasakan adanya manfaat dari minum obat filariasis dalam rangka memutus rantai penularan filariasis sebesar 80%, serta tidak memiliki hambatan dalam minum obat filariasis sebesar 85%
3. Responden di Desa Hane patuh untuk minum obat filariasis yang diminum setahun sekali selama 5 tahun berturut-turut sebesar 89%
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat filariasis di Desa Hane
5. Terdapat pengaruh yang signifikan pada *HBM* terhadap kepatuhan minum obat filariasis di Desa Hane

7.2 Saran

Berdasarkan analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti untuk penelitian berikutnya :

1. Mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan ini dengan menambah kebiasaan atau perilaku masyarakat dalam minum obat filariasis guna memutus rantai penularan filariasis
2. Mengajukan agar dapat membandingkan tingkat pengetahuan dan *HBM* di desa sentinel yakni desa yang sudah dilakukan SDJ sebelum POPM filariasis dan desa spot yang belum dilakukan SDJ sebelum POPM Filariasis terhadap kepatuhan minum obat filariasis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmaliani R, Arisanti M. Pemberian obat pencegahan secara massal (POPM) dalam penanggulangan filariasis di kabupaten Ogan Komering Ilir, provinsi Sumatera Selatan, tahun 2013 – 2017. Spirakel [Internet]. Desember 2020 [disitasi 2022 Feb 28];12(2):93-99.

Diunduh dari

[:https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/spirakel/issue/view/295](https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/spirakel/issue/view/295).

DOI: <https://doi.org/10.22435/spirakel.v12i2.3444>
2. World Health Organization (WHO). Lymphatic filariasis: a handbook of practical entomology for national elimination programmes [Internet]. Italy: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data; 2013 [disitasi 2022 Feb 28].

Diunduh dari: <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241505642>
3. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Filariasis. Indonesia:Kementerian Kesehatan RI; 2015
4. Pusdatin Kemenkes RI. Situasi Filariasis di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI;2019 [disitasi 2022 Feb 28],

Diunduh dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021 [disitasi 2022 Feb 28]. Diunduh dari:

<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

6. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018. Kupang; Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur; 2019.
7. Juhairiyah, Arianti D C, Hariyati E, Fakhrizal D, Paisal. Prevalence and Density of Microfilaria in Non-Endemic Villages Post Fourth Year of Mass Treatment in Tanah Bumbu District. Balaba [Internet]. Desember 2020 [disitasi 2022 Feb 28];16(2): 113-122.

Diunduh dari:
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/blb/article/view/2982>. DOI: <https://doi.org/10.22435/blb.v16i2.2982>
8. Meliyane G, Andiarsa D. Studi Literatur: Lymphatic Filariasis Elimination Program in Indonesia. J.Health.Epidemiol.Commun.Dis[Online]. Desember 2017 [disitasi 2022 Feb 28];3(2):63-70.

Diunduh dari :
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jhecds/article/download/1790/960>. DOI: <http://dx.doi.org/10.22435/jhecds.v3i2.1790>
9. Arsin A A. Epidemiologi Filariasis di Indonesia [Internet]. Makassar: Masagena Press; 2016 [disitasi 2022 Feb 28]. Bab II.

Diunduh dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/89562706.pdf>
10. Marhtyni, Natsir N, Intan N. Factors Related to Pomp Filariasis to Decrease The Prevalence of Microfilaria After The Fifth Year of Mass Treatment at The Buntu Batu of Enrekang District. Garuda[Internet]. Juli 2019 [disitasi 2022 Feb 28];1(1). Diunduh dari:

[https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/20519?issue=Vol%201%20No%201%20\(2019\):%20Edisi%20Juli](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/20519?issue=Vol%201%20No%201%20(2019):%20Edisi%20Juli)

11. Nurlaila, Ginandjar P, Martini. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Masal di Kelurahan Non Endemis Filariasis Kota Pekalongan. Oktober 2017; 5(4); 455-466.

Diunduh dari :

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18662/17740>

12. Solikah M P, Wijayanti S P, Rujito L. Efektivitas Pengobatan Massal Filariasis Setelah Empat Tahun Pengobatan Massal di Desa Ploso, Demak, Jawa Tengah. Balaba[Online]. Juni 2021 [disitasi 2022 Mar 01];17(1): 93-106.

Diunduh dari:

<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/blb/article/view/4096>. DOI : <https://doi.org/10.22435/blb.v17i1.4096>

13. Centers for Disease Control and Prevention. Parasites-Lymphatic Filariasis[Online]. Oktober 2018[disitasi 2022 Feb 28].

Diunduh dari: <https://www.cdc.gov/parasites/lymphaticfilariasis/index.html>

14. Gordon A C, Jones M K, McManus D. The History of Bancroftian Lymphatic Filariasis in Australasia and Oceania: Is There a Threat of Re-Occurrence in Mainland Australia? [Online]. Trop.Med.Infect.Dis[Online]. June 2018 [disitasi 2022 Maret 3];3(58). Diunduh dari:

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6073764/>.

15. Ernawati A. Risk Factors of Filariasis[Online]. Jurnal Litbang[Online]. Oktober 2017 [disitasi 2022 Maret 4];13(2); 105-114. Diunduh dari :
<https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/98>
16. Sofia R, Nadira C S. Analisis Risiko Penularan Filariasis Limfatik di Kabupaten Aceh Utara[Online]. Averrous[Online]. Mei 2020 [disitasi 2022 Maret 4];6(2); 1-16. Diunduh dari:
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/view/2623>
17. Ideham B, Pusarawati S. Penuntun Praktis Parasitologi Kedokteran. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press; 2009. 73 p.
18. Prianto J, Tjahaya, Darwanto. Atlas Parasitologi Kedokteran. Cetakan kesembilan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2006.p. 28-34.
19. Centers for Disease Control and Prevention. Parasites-Life Cycle of Brugia and Wuchereria Bancrofti[Online]. April 2018[disitasi 2022 Feb 10]. Diunduh dari: https://www.cdc.gov/parasites/lymphaticfilariasis/biology_b_malayi.html
20. Ritawati, Oktarina R. Studi Filariasis Pasca-Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis Tahap III Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016[Online]. Jurnal Vektor Penyakit[Online]. Juli 2018 [disitasi 2022 Maret 11];12(2); 93-102.

Diunduh dari:
<http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/vektorp/article/view/837>.
21. Ritawati, Oktarina R, Margethy I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Minum Obat Dalam Pemberian Obat Pencegahan Massal Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2015[Online]. Spirakel[Online]. Desember 2020 [disitasi 2022 Maret 11]; 12(2); 60-68.

Diunduh dari

<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/spirakel/article/view/3442>.

DOI : <https://doi.org/10.22435/spirakel.v12i2.3442>

22. Oktarina R, Santoso, Taviv Y. Gambaran Angka Prevalensi Mikrofilaria di Kabupaten Banyuasin Pasca Pengobatan Massal Tahap III[Online]. Balaba[Online]. Juni 2017 [disitasi 2022 Maret 11]; 13(1); 11-20.

Diunduh dari:

<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/blb/article/view/237>. DOI :

<http://doi.org/10.22435/blb.V13i1.4794>. 11-20

23. Hamidi M.N Syarif, Asmawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Filariasis Dengan Mengonsumsi Obat Pencegahan Filariasis di Desa Berancah Wilayah UPT Puskesmas Selat Baru Tahun 2016[Online]. J Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai[Online]. Oktober 2017 [disitasi 2022 Maret 20]; 1(2); 57-73. Diunduh dari:

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/citationstylelanguage/get/modern-language-association?submissionId=118&publicationId=101>

24. Annashr N. Nissa, Rahmadi M. Fathi. Correlation of Knowledge and Attitude with Filariasis Prevention Practices in Cilimus Subdistrict Kuningan Regency[Online]. Aspirator[Online]. Juni 2021 [disitasi 2022 Maret 20]; 13(1); 23 – 36. Diunduh dari :

<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/download/4621/2316>. DOI : <https://doi.org/10.22435/asp.v13i1.4621>

25. Yuziani, Rahayu S. Mulyati, Mellaratna P. Wizar. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Massal Filariasis di Kecamatan

- Baktiya Aceh Utara[Online]. Averrous[Online]. Mei 2021 [disitasi 2022 Maret 20]; 7(1); 95 – 111. Diunduh dari : <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/4728>
26. Juhairiyah, Fakhrizal Deni, Hidayat Syarif. Community Medication Adherence on Filariasis (Elephantiasis) MDA : Case Study in Bilas Village, Tabalong District[Online]. Jurnal Vektor Penyakit[Online]. Februari 2019 [disitasi 2022 Maret 20]; 13(1); 49 – 58. Diunduh dari : <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/vektorp/article/view/956>. DOI : <https://doi.org/10.22435/vektorp.v1i.31956>
27. Prasetyowati Heni, Hodijah Dewi Nur, Ipa Mara. Pengetahuan dan Karakteristik Individu: Studi Cakupan Kepatuhan Minum Obat Paska Pemberian Obat Massal Pencegahan Filariasis di Kabupaten Tangerang[Online]. Balaba[Online]. Desember 2019 [disitasi 2022 Maret 21]; 15(2); 179 – 190.
28. Sari Putri, Ginandjar P, Saraswati L D. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pencegahan Massal Filariasis (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang)[Online]. JKM Journal[Online]. Juli 2020 [disitasi 2022 Maret 21]; 8(4); 463-468. Diunduh dari : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26982>.
29. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2017. Absolute Media:Yogyakarta. Bab 6. [disitasi 15 April 2022]. Diunduh dari : <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/1784/irwan-buku-etika-dan-perilaku-kesehatan.html>

30. Siyoto S, Retnaningtyas E. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Ponorogo:Forikes; 2017 [disitasi 2022 Juni 01]. Diunduh dari :
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/IKM-PKM-Komprehensif.pdf>

31. Anuar H, Shah S.A, Gafor H. Usage of Health Belief Model (HBM) in Health Behavior [Online]. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences[Online]. November 2020 [disitasi 2022 Juni 05]; 201-109.

Diunduh dari:
https://medic.upm.edu.my/upload/dokumen/2020112512435726_2020_0366.pdf

32. Rachmawati W. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.p 40-44.

33. Amnur,RS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Minum Obat Dalam Program(POMP) Filariasis pada Masyarakat Desa Sebakung Jaya RT.10 Kabupaten Penajam Paser Utara. 2018.

34. Azizah S, Ningrum WA. Hubungan *Health Belief Model* (HBM) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pencegahan Filariasis Pada Masyarakat Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan[Online]. Health Sciences and Pharmacy Journal [Online]. 2021 [disitasi 29 September 2022].

Diunduh dari :
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1569562&val=4700&title=GAMBARAN%20KEPATUHAN%20PENGOBATAN%20MASA%20DI%20DAERAH%20ENDEMIS%20KOTA%20PEKALONGAN>